

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi

Strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang apabila dipisah mengandung dua arti kata yakni *stratus* yang berarti militer dan *ag* berarti pemimpin. Secara istilah strategi diartikan sebagai cara yang dilakukan jendral dalam memimpin pasukan agar dapat memenangkan peperangan. Kata strategi pada awalnya dikenal dunia militer dalam peperangan yang digunakan untuk mengatur langkah agar mendapatkan kemenangan, karena di dalam strategi itu sendiri terdapat tindakan identifikasi terhadap musuh, memperkirakan jumlah dan kekuatan yang dimiliki musuh yang akan dihadapi. Dengan adanya strategi yang telah dirancang, maka memudahkan memperoleh keuntungan dan kemenangan.¹⁰

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu rencana dalam melakukan tindakan yang memiliki tujuan untuk pencapaian sasaran yang ditentukan. Maka dalam kegiatan belajar mengajar, makna dari strategi adalah gambaran umum aktivitas dari guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.¹¹

¹⁰ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 5.

¹¹ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 1.

Pengertian strategi dijelaskan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Hardy, Rose, dan Langley menyebutkan bahwa strategi merupakan kehendak atau rencana yang dilakukan sebelumnya serta untuk mengendalikan suatu kegiatan.¹²
- b. Richey dan Seels menyebutkan bahwa strategi merupakan serangkaian rencana aktivitas, tindakan, metode yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan supaya tercapainya sebuah tujuan.¹³
- c. Ali dan Fattah menjelaskan strategi adalah suatu kerangka dasar yang digunakan untuk mencapai sasaran dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang menguntungkan.¹⁴

Dari beberapa pengertian strategi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, maka apabila ditarik dalam dunia pendidikan pada kegiatan belajar mengajar memiliki makna tersendiri. Di mana maksud dari strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam memilih komponen-komponen pembelajaran dengan harapan bisa mencapai tujuan pembelajaran serta bisa terlaksanakan sesuai kehendak seorang guru.¹⁵

2. Faktor-faktor pertimbangan strategi pembelajaran

Di dalam pembelajaran perlu adanya strategi yang dirancang guru agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan harapan. Maka dari itu, guru harus mengetahui faktor-faktor pertimbangan dalam menentukan

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

¹³ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 99.

¹⁴ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Afektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 11.

¹⁵ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), 13.

strategi pembelajaran. Menurut Alexander dan Davis, terdapat empat hal yang menjadi faktor pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang harus dipegang oleh guru, yaitu:

a. Tujuan dalam pembelajaran

Di setiap aktivitas kegiatan pembelajaran pasti terdapat tujuan pembelajaran yang menjadi target untuk dicapai, pelaksanaan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan perubahan perilaku dari setiap peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam proses yang dilakukan untuk mentransferkan ilmu perlu adanya usaha yang tepat agar mudah diterima dengan baik. Dalam pembelajaran tentu terdapat tujuan yang harus dicapai, maka dilakukan dengan menyesuaikan langkah yang tepat.¹⁶

b. Kondisi atau keadaan belajar peserta didik

Proses pembelajaran akan tergantung pada keadaan peserta didik dalam belajar, hal ini yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada berhasil atau tidaknya terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Apabila kondisi peserta didik siap dalam mengikuti aktivitas pembelajaran maka hasil yang didapatkan menjadi lebih baik, akan tetapi kondisi peserta didik kurang siap dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Maka dalam hal ini, pentingnya guru memahami keadaan peserta didik untuk memberikan solusi yang tepat agar peserta didik dengan cepat menyerap materi.

¹⁶ Jalal, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 2014), 14.

c. Sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran

Aktivitas belajar mengajar akan menjadi semakin lebih mudah dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan sarana prasarana yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru. Maka sebagai guru perlu berpikir secara matang terkait ketersediaan fasilitas yang ada, hal ini untuk mempermudah dan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

d. Teknik atau metode yang akan disajikan

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran yang harapannya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pada penyampaian suatu materi membutuhkan adanya cara atau metode yang sesuai dilakukan guru untuk menjelaskan apa yang dibahas pada materi pelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan dan mudah ditangkap oleh peserta didik dengan baik.¹⁷

3. Perencanaan pembelajaran

Pada kegiatan belajar mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman guru

¹⁷ Jalal, *Pembelajaran.*, 42.

agar konsep yang dibuat bisa tercapai dengan mudah. Menurut Ralph W. Tyler menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun terdapat empat komponen yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru harus mengetahui hal yang diinginkan bisa tercapai dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran memfokuskan adanya perubahan peserta didik seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Isi dari pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga guru perlu menyiapkan materi apa saja yang harus dipelajari peserta didik. Guru harus menyiapkan materi dengan dibuatkan secara ringkas agar peserta didik mudah mempelajari isi dari materi.

c. Kegiatan pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengelola pembelajaran agar bisa berjalan sesuai dengan harapan. Di mana guru harus menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada, baik dari penentuan jadwal, metode, maupun media pembelajaran supaya peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan mudah.

d. Penilaian pembelajaran

Pembelajaran tidak lepas dari penilaian hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar dalam

memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Maka guru perlu menyiapkan alat yang dijadikan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.¹⁸

B. Tinjauan tentang Guru

1. Pengertian guru

Menurut Ali Mudlafir dalam bukunya “Pendidik Profesional” menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional di mana memiliki tugas yang penting dalam mengarahkan, mengajar, melatih, membimbing, serta mengevaluasi di jalur pendidikan formal.¹⁹

Morris dan Jean berpendapat guru adalah seseorang yang memberikan pengarahan terhadap tingkah laku dan pengalaman secara sadar kepada individu atau seseorang sehingga terjadinya pendidikan.²⁰

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam membina serta membimbing terhadap peserta didik secara individu maupun berkelompok, baik berada di dalam maupun di luar sekolahan.²¹

Dari pengertian beberapa ahli bahwa guru memiliki pengertian yaitu seorang pendidik yang memiliki tugas penting terhadap peserta didik untuk membina, mengarahkan, dan mengajar dalam belajar serta mempunyai wewenang dalam mengelola kelas pada pendidikan formal.

¹⁸ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 81.

¹⁹ Ali Mudlafir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 119-120.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

2. Kompetensi guru

Seorang guru diharuskan memiliki empat kompetensi guru seperti yang telah tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu:²²

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang memuat pemahaman, perancangan, pelaksanaan, evaluasi terhadap hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik.²³

Kompetensi ini sangat diperlukan seorang guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi terampil, sehingga kompetensi pedagogis yang harus dikuasai guru memuat pemahaman konsep pendidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan silabus/kurikulum, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan dan merancang pembelajaran.²⁴

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mengenai sikap kepribadian yang baik dan berakhlak mulia sehingga bisa menjadi subjek teladan terhadap peserta didik.²⁵

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sekretariat RI, 2005.

²³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 145-146.

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan, Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 30-31.

²⁵ Fauzi, *Keguruan.*, 149-150.

Guru dituntut supaya menjadi pengarah bagi peserta didik di dalam maupun di luar kelas, maka untuk memberikan contoh yang baik, guru harus mengerti kompetensi kepribadian yang di dalamnya berkenaan akhlak yang mulia, bijaksana, religius, dan mengevaluasi diri.²⁶

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru yang menjadi bagian dari anggota masyarakat dalam berbaur untuk interaksi atau komunikasi terhadap rekan kerja, warga sekolah, peserta didik, dan orang-orang yang ada di sekitar. Dimata masyarakat atau orang yang ada di sekolah menganggap guru sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru diharuskan mempunyai kompetensi sosial untuk mendukung pelaksanaan semua kegiatan proses pembelajaran.²⁷

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru terhadap penguasaan pada materi pembelajaran yang mendalam dan luas untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain kemampuan profesional yang harus guru miliki berkenaan dengan pengetahuan yang harus dikuasai karena mentransfer pengetahuan kepada peserta didik ialah tugas utama guru dalam memberikan wawasan sesuai yang disampaikan.²⁸

²⁶ Musfah, *Kompetensi Guru.*, 42-43.

²⁷ Imron, *Keguruan.*, 152-153.

²⁸ Imron, *Keguruan.*, 151.

C. Tinjauan Kesulitan Belajar

1. Pengertian kesulitan belajar

Lerner yang merupakan ahli kesulitan belajar menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dapat berpengaruh pada individu dalam belajar yang muncul karena disebabkan oleh faktor dari kesulitan belajar pada diri seseorang sehingga berpengaruh pada proses informasi yang didapatnya.²⁹

Menurut penjelasan dari Martini Jamaris dalam bukunya “Kesulitan Belajar” menjelaskan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah suatu permasalahan pada individu yang menjadikan sulit dalam menyelesaikan tugas pada belajarnya sehingga tidak bisa maksimal terhadap hasil belajar yang diperoleh.³⁰

Yulinda Erna Suryani menjelaskan bahwa kesulitan belajar memiliki pengertian yaitu semua masalah belajar yang mengganggu keberhasilan belajar individu karena disebabkan oleh faktor yang muncul dalam diri individu maupun faktor dari luar.³¹

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang kesulitan belajar, ditarik kesimpulan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam proses menerima pembelajaran yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi kurang baik.

²⁹ Rini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Yogyakarta: Javaliterasi, 2011), 14.

³⁰ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3.

³¹ Yulinda Erna Suryani, “Kesulitan Belajar”, *Magistra*, No. 73 (2010), 34.

2. Tipe kesulitan belajar

Permasalahan belajar bisa timbul karena hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya, sehingga tidak dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Weinberg menjelaskan ada beberapa macam mengenai kesulitan belajar peserta didik yaitu:

a. Tidak memiliki motivasi dalam belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar bisa mendorong adanya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun ketika peserta didik memiliki motivasi rendah akan membuat menimbulkan masalah belajar. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar kurang, mudah berputus asa, tidak mempunyai tujuan dalam belajar, serta usaha dalam belajar sangat rendah.

b. Daya serap terhadap materi rendah

Kemampuan kecerdasan setiap peserta didik memang berbeda-beda, hal itu ditunjukkan dengan kemampuan daya serap ketika menerima materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki daya serap yang rendah dalam belajar akan menghambat menerima pelajaran, sehingga butuh adanya dampingan dari orang tua maupun guru.

c. Prestasi belajar rendah

Tujuan dari pembelajaran salah satunya mencetak peserta didik yang berprestasi, karena pada dasarnya peserta didik ingin mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan. Namun karena adanya

sebab faktor-faktor masalah tertentu yang bisa membuat peserta didik mendapat hasil belajar menjadi tidak baik.

d. Kebiasaan belajar tidak baik

Pada proses belajar peserta didik bisa timbul ada kesulitan belajar yang disebabkan oleh kebiasaan belajar yang kurang baik dari peserta didik. Kebiasaan tersebut seperti belajar ketika waktu ujian saja, menunda-nunda dalam belajar, sering terbiasa mencontek pekerjaan teman dan sering tidak mengikuti pembelajaran, hal itu memicu adanya permasalahan belajar yang berpengaruh pada hasil yang kurang baik.

e. Belajar anak sangat cepat

Peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi akan memudahkan menangkap apa yang diterima dari belajarnya dengan waktu yang singkat. Pada belajar peserta didik meskipun memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi, tidak lepas dengan permasalahan ketika belajar. Masalah belajar tersebut muncul karena dihantui rasa bosan terhadap pembelajaran yang menurutnya kurang menantang.³²

3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kesulitan belajar

Dalam belajar setiap peserta didik berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor pada peserta didik menjadi suatu hal penting yang harus diketahui oleh seorang guru agar bisa memecahkan dalam masalah. Menurut Rusman terdapat faktor-faktor penghambat belajar peserta didik

³² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), 128-129.

sehingga tidak bisa maksimal yang dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³³

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor penghambat belajar yang berhubungan langsung dengan keadaan fisik peserta didik. Faktor internal bisa menjadi pengaruh belajar peserta didik yang mengantarkan berhasil atau tidaknya dalam belajar. Beberapa faktor internal terdapat pada peserta didik yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor dari fisiologis

Faktor fisiologis merupakan suatu kondisi pada diri peserta didik yang berkaitan dengan kondisi jasmani, contohnya adalah fungsi dari organ tubuh yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik yang didukung kondisi badan yang normal dan berfungsi dengan baik, maka akan memudahkan dalam mengikuti di setiap kegiatan belajar mengajar, namun ketika kondisi badan yang kurang mendukung atau tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempersulit peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.³⁴

2) Karakteristik/ciri khas peserta didik

Model belajar yang dilakukan peserta didik memang setiap individu dengan individu lainnya tentu akan berbeda. Gaya belajar

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 129.

³⁴ Yuberti, *Teori Pembelajaran.*, 172.

peserta didik melibatkan kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik membuat belajar menjadi khas tersendiri bagi peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran yang dipelajari. Ciri khas belajar peserta didik akan menjadi faktor dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Dari cara belajar peserta didik yang baik akan mendukung dalam memudahkan memahami materi pelajaran sehingga tidak banyak masalah, baik sebelum ataupun proses berlanjut pada belajarnya.³⁵

3) Kebiasaan dalam belajar

Belajar merupakan suatu proses dari usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menggali suatu perubahan dari interaksi lingkungan sekitarnya. Dalam belajar perlu adanya kebiasaan yang baik dalam belajar dibutuhkan untuk proses pembelajaran setiap masing-masing peserta didik, agar memudahkan peserta didik bisa lebih fokus dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.³⁶

Pada pelaksanaan kegiatan belajar, kebiasaan belajar peserta didik memang diperlukan agar selalu sedia dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka perlu sikap yang baik untuk belajar agar bisa merangsang penerimaan materi yang ditransferkan oleh seorang guru. Ketika peserta didik memiliki sikap menerima dalam

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 178.

³⁶ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2014), 14.

kegiatan pembelajaran sejak awal, maka peserta didik lebih terlibat dalam pelaksanaannya menjadi lebih baik.³⁷

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dari dalam diri individu yang muncul sehingga bisa mendorong untuk melakukan atau bertindak sesuatu. Motivasi dari peserta didik bisa mendorong untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh yang ditampakkan dengan aktivitas yang dikerjakan untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang baik akan mendorong peserta didik belajar dengan tekun sehingga bisa menggapai hasil belajar yang baik. Apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar menjadi pendorong terus belajar, maka berdampak pada kesungguhan proses belajar, ketekunan, semangat, serta sikap yang kurang baik sehingga menimbulkan masalah belajar.³⁸

5) Konsentrasi/fokus belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada proses pembelajaran. Konsentrasi yang dilakukan oleh peserta didik harus tertuju kepada isi materi pembelajaran pada proses pelaksanaan berlangsung. Maka dalam

³⁷ Ibid., 179.

³⁸ Yuberti, *Teori Pembelajaran.*, 175.

memperkuat fokus peserta didik, guru perlu menyiapkan strategi yang sesuai yang memperhitungkan waktu dalam belajar.³⁹

Konsentrasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menyerap penyampaian dari guru. Aktivitas belajar peserta didik akan ditampakkan pada kesungguhan dalam kegiatan belajar, namun belum tentu pikiran peserta didik bisa menangkap penyampaian dari guru, sehingga menjadikan kendala belajar peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil yang belum maksimal.⁴⁰

6) Mengolah bahan belajar (intelengensi)

Intelegensi merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Intelegensi atau kemampuan dasar peserta didik bisa menjadi pendorong untuk merangsang atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan berpikir setiap peserta didik tentu berbeda-beda intelegensi yang dimiliki, sehingga akan berbeda-beda dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴¹

Pada kegiatan pembelajaran perlu adanya proses berpikir untuk mengolah informasi yang didapat agar seorang peserta didik bisa membangun pengetahuan dengan mengolah materi. Intelegensi diperlukan untuk mengolah sebaik mungkin materi yang diajarkan

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

⁴⁰ Aunurrahman, *Pembelajaran.*, 180-181.

⁴¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran.*, 175

guru, sehingga untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seorang peserta didik, guru dapat mengetahui dengan adanya hasil yang diperoleh dari belajar peserta didik.⁴²

7) Percaya diri

Timbulnya rasa percaya diri muncul ketika keinginan individu dalam mewujudkan tindakan untuk memperoleh keberhasilan. Dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik bisa timbul karena terdapat pengakuan dari lingkungan belajar, yang bentuknya pengakuan dari guru maupun teman belajar terhadap keberhasilan menyelesaikan tugasnya dalam belajar.⁴³

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh rasa percaya diri sehingga bisa menjadikan pendorong kesuksesan dalam belajar. Dengan percaya diri, peserta didik tidak akan merasa takut dengan apa yang dihadapi waktu belajar, namun peserta didik yang kurang percaya diri akan cenderung merasa takut dalam belajar yang menyebabkan kegagalan belajar.⁴⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor penghambat belajar yang ditimbulkan dari luar atau keadaan sekitarnya yang bisa menentukan keberhasilan atau tidaknya dalam belajar. Beberapa faktor yang berpengaruh yaitu:

⁴² Aunurrahman, *Pembelajaran.*, 183.

⁴³ Dimiyati, *Pembelajaran.*, 245.

⁴⁴ Aunurrahman, *Pembelajaran.*, 184.

1) Lingkungan keluarga

Pendidikan awal pada setiap anak didik adalah keluarga, karena anak didik belajar pertama dan secara langsung mendapat pendidikan. Dalam kegiatan belajar peserta didik sangat perlu pemberian dorongan dari orang tua agar bisa memecahkan permasalahan dalam belajar. Latar belakang keluarga seperti tingkat pendidikan yang dilihat dari penanaman kebiasaan sikap belajar peserta didik, yang mana penanaman kebiasaan tergantung pada orang tua peserta didik. Pada faktor keluarga ini berkenaan dengan cara mendidik peserta didik yang dipengaruhi oleh orang tua, kondisi keluarga, keadaan perekonomian, hubungan antar anggota dan latar belakang keluarga.⁴⁵

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang dijadikan tempat yang diperuntukkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi tempat belajar peserta didik, sehingga di dalamnya tidak lepas dari teman belajar, guru, kepala sekolah, warga sekolah, serta sarana prasarana. Dalam praktik kegiatan pembelajaran tentu terdapat interaksi seorang peserta didik dengan lingkungan sekolah, hal ini yang akan membawa perkembangan peserta didik dalam proses belajar.⁴⁶ Lingkungan

⁴⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran.*, 176-177.

⁴⁶ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 60.

sekolah menjadi faktor luar yang berpengaruh belajar, hal ini berkaitan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru, fasilitas sekolah, kondisi fisik lingkungan sekolah, dan semua yang bisa mempengaruhi proses aktivitas belajar.⁴⁷

D. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam secara bahasa terdiri dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing memiliki makna tersendiri, di mana kata sejarah memiliki pengertian peristiwa masa lampau yang disusun secara lengkap dan ilmiah, memuat kronologi dan tafsir mengenai apa yang telah berlalu.⁴⁸ kebudayaan adalah semua ide dan hasil cipta manusia untuk terus dibiasakan dengan belajar. Sedangkan Islam adalah agama Allah yang menjadi hukum untuk dilaksanakan oleh umat Nabi Muhammad SAW di dalam kehidupan.⁴⁹

Menurut KMA Nomor 183 Tahun 2019 menjelaskan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu catatan-catatan yang berkaitan perjalanan dari perkembangan peradaban Islam dari zaman ke zaman.⁵⁰

Menurut Hanafi pada bukunya “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” menyatakan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang menerjemahkan dan mempelajari fenomena, kejadian, atau

⁴⁷ M. Sattu Alang, “Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2015), 6.

⁴⁸ Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3.

⁴⁹ Fitriani, “Islam dan Kebudayaan”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12 No. 1 (2012), 132-133.

⁵⁰ *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Agama Islam, 2019, 55.

peristiwa di masa lampu terkait perkembangan serta peradaban Islam pada masa Rasulullah SAW sampai sekarang sehingga bisa diinternalisasikan nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya.⁵¹

Jadi dapat diketahui bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik tentang peristiwa yang memuat urutan peristiwa, kondisi, peradaban, dan perkembangan Islam dari zaman ke zaman.

2. Ruang lingkup kajian Sejarah Kebudayaan Islam

Pada pembelajaran tingkat MTs dibagian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, terdapat ruang lingkup kajian untuk kelas VII yaitu:

- a. Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam semesta.
- b. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.
- c. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- d. Sejarah kemajuan Islam masa *khulafaur rasyidin*.
- e. Masa pemerintahan Dinasti Umayyah.

3. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat tujuan dari pembelajaran yaitu:

⁵¹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), 9.

- a. Membangun peserta didik agar menyadari pentingnya mempelajari norma, nilai, landasan ajaran agama Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.
- b. Membangun peserta didik agar berpikir kritis dalam memahami fakta-fakta dalam sejarah melalui pendekatan ilmiah.
- c. Menumbuhkan sikap peserta didik agar menghargai dan mengapresiasi peninggalan bukti peradaban sejarah Islam.
- d. Menuntut peserta didik agar bisa mengambil pelajaran dari sejarah serta membentuk kepribadian yang meneladani perjuangan tokoh Islam.⁵²

E. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar

Penerapan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru di dalamnya memuat perencanaan dan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa terwujud. Beberapa strategi yang bisa diterapkan, yaitu:

a. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara yang ditempuh guru dalam mengajar dengan melakukan pemberian tugas berupa latihan dalam belajar kepada peserta didik supaya bisa membentuk kebiasaan dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tersampaikan.⁵³

Pada proses pembelajaran, guru mengupayakan bisa menentukan metode yang cocok untuk diterapkan agar dapat memberikan

⁵² Ibid., 30.

⁵³ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 131.

kemudahan peserta didik dalam belajar. Metode yang digunakan seperti metode latihan diperlukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dengan latihan terutama yang mengalami kesulitan belajar agar terbiasa mengerjakan agar hasil belajar menjadi maksimal.⁵⁴

b. Bimbingan belajar

Di dalam belajar peserta didik tidak pernah lepas dari kontrol seorang guru yang membimbing dalam belajar sampai tuntas. Penerapan bimbingan belajar yang dilakukan untuk membantu peserta didik baik individu atau kelompok sebagai bentuk strategi guru dalam mengajar diharapkan bisa memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk mengasah kemampuan yang ada dalam diri individu.⁵⁵

c. Pengajaran remedial

Strategi oleh guru dengan melakukan remedial kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang didapatkan dalam pembelajaran. Remedial dilakukan terhadap proses belajar peserta didik yang mengalami masalah, sehingga bisa mudah memberi pemahaman apa yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan adanya remedial terhadap peserta didik yang kurang mampu atau hasil belajarnya kurang, membuat peserta didik terdorong untuk berusaha memperbaiki belajar.⁵⁶

⁵⁴ Ayok Arianto, "Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Metode Drill", *Muaddib*, Vol. 6 No. 1 (2016), 61.

⁵⁵ Hedi Ikmal dan Silfiana Aprilia Setianingrum, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik", *Akademia*, Vol. 12 No. 2 (2018), 222.

⁵⁶ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jupendas*, Vol. 2 No. 2 (2015), 8.

d. Model pembelajaran tutor teman sebaya

Guru dalam mengajar agar menyampaikan materi supaya bisa merata dan bisa tersampaikan pada setiap peserta didik, guru harus menunjuk peserta didik yang sudah paham materi yang diajarkan untuk memberikan tutor kepada peserta didik yang dirasa belum paham atas materi yang dipelajarinya. Dengan strategi tutor teman sebaya memudahkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar terkait materi yang kurang jelas sehingga terjadi saling bertukar pikiran serta membuat mesara lebih nyaman dan santai dalam belajar.⁵⁷

e. Penerapan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan, dengan media yang tepat yang diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar memberikan rangsangan belajar peserta didik. Penyesuaian media pembelajaran yang akan diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik terutama untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar.⁵⁸

2. Strategi guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) mengatasi kesulitan belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran SKI, guru sebaiknya mempertimbangkan dan menerapkan metode yang sesuai, yaitu:

⁵⁷ Rubai, et. al., "Strategi Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Salatiga", *Setya Widya*, Vol. 31 No. 1 (2015), 40.

⁵⁸ Redi Indra Yudha, "Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi", *EKLEKTIK*, Vol. 2 No. 2 (2019), 239.

a. Memberikan tugas penyesuaian

Tugas penyesuaian diberikan guru kepada peserta didik bisa berupa pertanyaan yang sederhana untuk membiasakan melatih mengerjakan soal sehingga mudah dalam menghafalkan materi yang dipelajari. Metode ini dilakukan untuk memberikan dorongan belajar peserta didik agar lebih aktif, supaya bisa melatih kemandirian dalam belajar. Sehingga peserta didik terbiasa mengerjakan dan bisa menyelesaikan permasalahan belajar sesuai dengan kemampuannya.⁵⁹

b. Metode peta konsep

Peta konsep sangat efektif untuk menyampaikan materi yang banyak bacaan untuk diambil poin penting yang harus dipahami oleh peserta didik. Dengan guru memberikan tugas untuk membuat peta konsep dengan rangkuman bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta diberikan kebebasan bentuk model sesuai keinginan, akan membuat peserta didik menjadi mudah menghafal dan tidak merasa bosan. Penerapan pembelajaran menggunakan peta konsep dengan model yang bebas akan membuat peserta didik menjadi senang dalam belajar, mempermudah untuk memahami materi, serta bisa menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.⁶⁰

⁵⁹ Nanda Kurniah, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 59.

⁶⁰ Dhuhaa Rahmawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare", *Jurnal Inovatif*, Vol. 4 (2018), 64.

c. Metode diskusi/kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok berguna untuk memberikan dorongan kerja sama setiap anggota, memudahkan guru dalam memberikan tema yang dipelajari secara lebih singkat, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Dengan diskusi kelompok membuat peserta didik yang merasa kesulitan belajar seperti sulit memahami materi yang belum dimengerti bisa terbantu dengan anggota kelompok belajar.⁶¹

d. Remedial

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengetahui hasil belajar supaya mengetahui tingkat keberhasilan daya serap terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik. Perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai hasil yang baik, masalah dalam belajar atau peserta didik yang kesulitan belajar memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik terus belajar sehingga bisa mendapat hasil yang baik.⁶²

e. Memberikan motivasi belajar

Motivasi belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya dalam belajarnya menjadi merasa nyaman dan semangat, sehingga mendorong peserta didik yang kurang konsentrasi menjadi fokus belajar

⁶¹ Putri Tunggal Dewi, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 107.

⁶² Tresya May Fayanti, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017), 116.

terhadap materi pembelajaran. Dengan strategi pemberian motivasi belajar bisa membuat peserta didik yang malas menjadi terdorong terus belajar sehingga kesulitan belajar bisa diatasi dan bisa memperoleh hasil belajar yang baik.⁶³

⁶³ Linda Ning Pitasari, "Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018), 126.